

PENDEKATAN PSIKOLOGI SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Rori Handetan¹, Nur Arfiyah Febriani², Muhammad Hariyadi³

^{1,2,3}Universitas PTIQ Jakarta

email : ¹rorih65@gmail.com, ²febriani@ptiq.ac.id, ³m.hariyafi@ptiq.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the spiritual psychology approach in enhancing employee performance from the perspective of the Qur'an. This approach emerges as a response to the limitations of material psychology, which has predominantly emphasized the fulfillment of physical needs, incentives, and organizational aspects, yet has not fully addressed the inner dimension and spiritual well-being of employees. Using a qualitative method with a thematic interpretation technique, this research explores Qur'anic verses related to strengthening the soul and improving work ethics. The findings reveal that the Qur'an emphasizes refining the spiritual ego (al-nafs al-rūḥiyyah), cultivating inner peace (al-nafs al-muṭma'innah), developing mental health (qalbun salīm), and applying spiritual cognitive therapy (tazkiyatun nafs). Additionally, the Qur'an provides strategic guidelines for improving performance through skill development (al-'amal), social virtue (iḥsān), intrinsic strength (quwwah), diligence (itqān), work effectiveness (al-sa'yu), productive creativity (al-kasb), and collective solidarity (mu'āwanah). The study demonstrates that a spiritual psychology approach offers a holistic solution to performance issues, compared to Western theories such as those of Taylor and Maslow. Thus, Qur'anic values can serve as an alternative and relevant paradigm for cultivating competent, spiritually healthy, and productive human resources in modern organizational settings.

Keywords: spiritual psychology, employee performance, Qur'anic perspective.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan psikologi spiritual dalam meningkatkan kinerja karyawan berdasarkan perspektif al-Qur'an. Pendekatan ini dipandang sebagai respons terhadap keterbatasan psikologi material yang selama ini lebih menekankan pemenuhan kebutuhan fisik, insentif, dan aspek organisasi, namun belum mampu menyentuh dimensi batin dan kesehatan spiritual karyawan. Melalui metode kualitatif dengan teknik penafsiran tematik, penelitian ini menelusuri ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan penguatan jiwa dan

peningkatan etos kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Qur'an menekankan pengasahan ego spiritual (*al-nafs al-rūḥiyyah*), pembentukan kedamaian batin (*al-nafs al-muṭma'innah*), kesehatan mental (*qalbun salīm*), dan terapi kognitif spiritual (*tazkiyatun nafs*). Selain itu, al-Qur'an juga memberikan pedoman strategis untuk meningkatkan kinerja melalui keterampilan (*al-'amal*), kebajikan sosial (*iḥsān*), kekuatan intrinsik (*quwwah*), ketekunan (*itqān*), efektivitas kerja (*al-sa'yū*), kreativitas produktif (*al-kasb*), dan solidaritas kolektif (*mu'āwanah*). Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan psikologi spiritual menawarkan solusi holistik terhadap problem kinerja, dibandingkan teori-teori Barat seperti Taylor dan Maslow. Dengan demikian, nilai-nilai Qur'ani dapat menjadi paradigma alternatif yang relevan dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten, sehat secara spiritual, dan produktif di lingkungan kerja modern.

Kata kunci: psikologi spiritual, kinerja karyawan, perspektif al-qur'an.

A. Pendahuluan

Dalam era persaingan global, perusahaan dituntut bukan hanya unggul secara teknologis dan manajerial, tetapi juga mampu membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkomitmen, sehat secara psikologis, dan berprestasi tinggi (Nurhayati, Dina Liana, 2025). Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas perilaku kerja karyawan, bukan semata-mata oleh modal, teknologi, dan sistem formal yang dimiliki (Artha, 2021).

Dalam dua dekade terakhir, kajian tentang *workplace spirituality* berkembang pesat dan menunjukkan bahwa dimensi spiritual di tempat kerja seperti makna kerja, rasa kebersamaan, dan keterhubungan dengan nilai-nilai transenden berkorelasi positif dengan kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan kinerja karyawan (Jena, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas kerja dapat meningkatkan komitmen dan, pada gilirannya, kinerja karyawan melalui penguatan *sense of meaning*, keterlibatan, dan

perilaku ekstra peran (Cindra & Artha, 2021). Bahkan, spiritualitas kerja terbukti berperan sebagai mediator antara kepemimpinan etis dan kinerja karyawan, yang menegaskan bahwa dimensi spiritual tidak dapat dipisahkan dari praktik manajerial yang efektif (Haldorai, Kim, Chang, & Li, 2020).

Dalam konteks Islam, berkembang pula kajian mengenai *Islamic work ethic* (IWE) dan kepemimpinan spiritual atau keislaman yang menegaskan bahwa nilai kerja yang berlandas iman, ihsan, dan tanggung jawab moral berpengaruh signifikan terhadap kinerja, perilaku berbagi pengetahuan, dan keterlibatan kerja (Setiabudi, Sukmawati, & Jahroh, 2024).

Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa etos kerja Islami, kepemimpinan Islami, dan nilai keadilan organisasional berbasis ajaran Islam dapat memperkuat komitmen, kebahagiaan kerja, dan kinerja pegawai di berbagai sektor, termasuk pendidikan dan perbankan syariah (Setiabudi et al., 2024).

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menggunakan desain kuantitatif dan berhenti pada tataran konstruk psikologis dan etis, belum menyentuh secara mendalam dimensi psikologi spiritual berbasis Al-Qur'an yang memetakan struktur jiwa, proses penyucian, dan implikasinya terhadap perilaku kerja (Sukirman, Kumoro, & Nuryadi, 2025).

Di sisi lain, literatur mengenai kepemimpinan spiritual juga menunjukkan peningkatan signifikan (N. Nurhayati, Latif, & Anwar, 2024). Spiritual leadership tidak hanya meningkatkan kinerja melalui motivasi intrinsik dan makna kerja, tetapi juga berkontribusi pada kualitas kehidupan kerja, kepuasan kerja, dan kesehatan mental karyawan.

Penelitian mutakhir di bidang spiritual *psychology* menegaskan bahwa integrasi aspek kepemimpinan spiritual, resiliensi, dan kebahagiaan berperan penting dalam membangun SDM yang berkelanjutan di organisasi modern (Reyes-Perez et al., 2025). Meskipun demikian, mayoritas kajian tersebut masih berangkat dari paradigma Barat dan jarang menjadikan al-Qur'an sebagai sumber utama konseptualisasi psikologi spiritual.

Berangkat dari keterbatasan tersebut, disertasi ini mengembangkan pendekatan psikologi spiritual dalam meningkatkan kinerja karyawan yang secara eksplisit berlandaskan pada ayat-ayat al-Qur'an tentang *al-nafs al-ruhiyyah*, *al-nafs al-mutma'innah*, *qalbun salim*, dan *tazkiyatun nafs*, serta menurunkannya ke dalam konsep keterampilan kerja (*al-'amal*), kebajikan sosial (*ihsan*), kekuatan intrinsik (*quwwah*), ketekunan (*itqan*), efektivitas kerja (*al-sa'yu*), kreativitas

produktif (*al-kasb*), dan kekuatan kolektif (*mu'awanah*).

Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan "apa" itu spiritualitas di tempat kerja, tetapi juga "bagaimana" Al-Qur'an menggariskan langkah-langkah personal, psikofisis, keagamaan, sosial, dan kompensasi fungsional untuk meningkatkan kinerja karyawan secara holistik.

Dari sisi kebaruan (*novelty*), penelitian ini memberikan beberapa kontribusi. Pertama, penelitian ini memindahkan fokus dari sekadar spiritualitas kerja sebagai konstruk psikologis ke psikologi spiritual Qur'ani yang memetakan dinamika jiwa (*nafs*, *qalb* dan *rūh*) dan menghubungkannya secara sistematis dengan indikator kinerja karyawan (Saefudin, Novitaningtyas, Huda, & Adibatunabillah, 2024).

Hal ini melengkapi temuan-temuan sebelumnya yang hanya menguji hubungan korelasional antara spiritualitas kerja, komitmen, dan kinerja. Kedua, penelitian ini menawarkan model normatif-preskriptif berbasis tafsir tematik al-Qur'an, bukan sekadar model deskriptif empiris, sehingga dapat menjadi kerangka rujukan jangka panjang bagi organisasi yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai ilahiah dalam sistem manajemen kinerja.

Ketiga, penelitian ini mengkontekstualisasikan konsep psikologi spiritual ke dalam realitas dunia usaha di Indonesia dengan contoh kasus PT Pura Delta Lestari, sehingga menjembatani kesenjangan antara teks (Al-Qur'an) dan konteks (organisasi modern).

Secara praktis, penelitian ini penting karena berbagai kasus kebangkrutan, rendahnya produktivitas, dan perilaku disfungsional di dunia kerja

menunjukkan bahwa pendekatan psikologi material yang hanya menekankan insentif finansial, kenyamanan fisik, dan dukungan organisasi belum cukup menjawab problem kegersangan jiwa dan krisis makna yang dialami karyawan. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pengelolaan SDM berpotensi memperkuat motivasi intrinsik, kejujuran, tanggung jawab moral, dan daya tahan psikologis karyawan, sehingga mereka mampu berkinerja tinggi bukan hanya ketika perusahaan sedang "sehat" secara finansial, tetapi juga pada saat menghadapi krisis dan ketidakpastian (Fitri & Prabowo, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini secara teoretis berkontribusi pada pengayaan kajian workplace spirituality, *Islamic work ethic*, dan *spiritual leadership* dengan perspektif psikologi spiritual Qur'ani, serta secara praktis menawarkan kerangka konseptual yang dapat digunakan perusahaan khususnya perusahaan berbasis nilai-nilai keislaman untuk merancang program pengembangan kinerja karyawan yang lebih holistik, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus kajian diarahkan pada pendalaman makna, pemahaman fenomena, dan eksplorasi konsep-konsep psikologi spiritual dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan kinerja karyawan (L. H. Nurhayati & Rosyadi, n.d.). Pendekatan ini dipandang paling relevan untuk menggali struktur nilai, konsep psikologis, dan prinsip spiritual yang tersirat dalam teks-teks keagamaan serta

menghubungkannya dengan realitas dunia kerja modern.

Metode yang digunakan adalah metode tafsir tematik (*al-tafsir al-maudhu'i*), yaitu metode yang menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki keterkaitan tema dengan psikologi spiritual dan kinerja, kemudian menganalisisnya secara holistik dan integratif. Melalui metode ini, peneliti dapat memetakan konsep-konsep utama seperti *al-nafs al-ruhiyyah*, *al-nafs al-mutma'innah*, *qalibun salim*, *tazkiyatun nafs*, serta nilai-nilai kerja Qur'ani seperti *al-'amal*, *ihsan*, *quwwah*, *itqan*, *as-sa'yu*, *al-kasb*, dan *al-mu'awanah*. Proses penafsiran dilakukan dengan merujuk langsung pada teks al-Qur'an dan diperkaya dengan karya-karya tafsir yang otoritatif.

Sumber data primer penelitian ini adalah al-Qur'an, diperoleh melalui penelusuran langsung terhadap ayat-ayat yang relevan dengan tema penelitian (Sugiyono, 2022). Proses ini dilakukan dengan memilih, mengklasifikasi, dan mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan psikologi spiritual dan nilai etos kerja. Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai literatur berupa buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel, majalah, dokumen perusahaan, serta sumber elektronik yang mendukung analisis. Semua bahan tersebut digunakan untuk memperkaya konteks teoretis dan memperkuat argumentasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) (Nurhayati, Juni Mahanis, 2025) meliputi aktivitas membaca, mengkaji, memilah, mencatat, dan mengorganisasi data dari berbagai sumber yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh

pemahaman mendalam tentang konsep-konsep spiritual dan psikologis dalam al-Qur'an serta hubungannya dengan peningkatan kinerja karyawan.

Untuk menegaskan relevansi konsep dalam realitas kontemporer, penelitian ini juga disertai studi konfirmasi lapangan di PT Pura Delta Lestari sebagai data kontekstual, guna memastikan kesesuaian teori Qur'ani dengan situasi nyata perusahaan. Hal ini memberikan kekuatan verifikasi berupa gambaran empiris mengenai problem kinerja dan kebutuhan pendekatan spiritual.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis filosofis, yaitu proses menelaah dan menggali makna terdalam dari konsep-konsep Al-Qur'an, menghubungkannya dengan teori psikologi modern, serta mensintesiskannya menjadi model pendekatan psikologi spiritual yang komprehensif. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk menyusun model konseptual yang sistematis, rasional, dan berdasar pada nilai-nilai Qur'ani (Creswell, 2021).

Dengan demikian, metodologi penelitian ini tidak hanya menawarkan kajian tekstual terhadap ayat-ayat al-Qur'an, tetapi juga menghasilkan model pendekatan psikologi spiritual yang bersifat aplikatif dan relevan bagi peningkatan kinerja karyawan dalam konteks perusahaan modern.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berfokus pada pemetaan konsep psikologi spiritual dalam al-Qur'an serta relevansinya terhadap peningkatan kinerja karyawan dalam

konteks organisasi modern. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan psikologi spiritual memberikan perspektif yang lebih holistik dibandingkan pendekatan psikologi material konvensional yang selama ini mendominasi teori kinerja.

Dimensi Psikologi Spiritual Qur'ani sebagai Fondasi Pembentukan Kinerja

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa al-Qur'an menawarkan struktur psikologi spiritual yang terdiri atas beberapa komponen inti: *al-nafs al-ruhiyyah* (ego spiritual), *al-nafs al-mutma'innah* (jiwa damai), *qalibun salim* (hati yang sehat), dan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa). Keempat dimensi ini bukan hanya menjelaskan keadaan batin seseorang, tetapi juga memberikan mekanisme peningkatan motivasi intrinsik dan ketahanan psikologis yang sangat mempengaruhi performa kerja (Basalamah, 2025).

Al-nafs al-ruhiyyah menjadi struktur dasar yang mengarahkan manusia pada potensi kesucian dan spiritualitas. Ketika dimensi ini aktif, individu memiliki orientasi kerja yang didorong oleh nilai, makna, dan kontribusi moral, bukan sekadar imbalan material. *Al-nafs al-mutma'innah* kemudian memperkuat stabilitas emosional dan mental, sehingga karyawan mampu bekerja tanpa tekanan berlebihan, memiliki pengendalian diri, dan mampu menjaga kualitas kerjanya dalam berbagai situasi.

Selanjutnya, *qalibun salim* berperan dalam membentuk kejujuran, tanggung jawab, dan integritas, yang merupakan basis etos kerja yang tinggi. Terakhir, *tazkiyatun nafs* memberikan proses

terapi spiritual meliputi penyucian motivasi, pengendalian dorongan negatif, dan peningkatan kualitas spiritual yang berimplikasi langsung pada efektivitas kerja dan kualitas hubungan sosial di tempat kerja (Aflah, Suharnomo, MAS'UD, & Mursid, 2021).

Integrasi Nilai-Nilai Kerja Qur'ani dalam Perilaku Karyawan

Penelitian ini menemukan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menawarkan konsep-konsep abstrak tentang jiwa, tetapi juga menyediakan panduan operasional yang dapat diterapkan dalam konteks organisasi. Nilai al-'amal mengajarkan pentingnya keterampilan dan kerja produktif; ihsān menekankan kualitas kerja yang optimal; sementara itqān memberikan prinsip ketekunan dan ketelitian dalam penyelesaian tugas.

Konsep *al-sa'yu* mencerminkan etos kerja keras dan upaya maksimal, sedangkan *al-kasb* menekankan kreativitas, produktivitas, dan kemampuan menghasilkan nilai tambah dalam pekerjaan. Di sisi lain, *mu'āwanah* menjelaskan pentingnya solidaritas, kerja sama, dan kohesi sosial dalam meningkatkan kinerja tim.

Keterkaitan antara konsep-konsep tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an menawarkan konstruksi komprehensif tentang perilaku kerja. Spiritualitas tidak dipahami sebagai penghambat produktivitas, melainkan sebagai energi intrinsik yang meningkatkan komitmen, kualitas kerja, dan daya tahan individu dalam menghadapi tekanan pekerjaan.

Perbandingan Konsep Psikologi Spiritual dengan Teori Barat

Salah satu kontribusi penting penelitian ini adalah

perbandingannya dengan teori-teori kinerja Barat. Teori Taylor menekankan insentif material dan efisiensi kerja, sedangkan Maslow memusatkan perhatian pada kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri.

Namun kedua pendekatan tersebut terbatas karena tidak menyentuh kedalaman dimensi spiritual manusia. Berdasarkan temuan penelitian, al-Qur'an memandang manusia bukan hanya sebagai makhluk fisik atau psikis, tetapi juga makhluk spiritual (Ekowati, 2022).

Oleh karena itu, pendekatan psikologi spiritual Qur'ani mampu menjawab persoalan-persoalan yang tidak tersentuh oleh teori konvensional seperti kehampaan batin, stres eksistensial, krisis makna kerja, serta perilaku disfungsional akibat lemahnya integritas moral. Dengan kata lain, pendekatan Qur'ani menghadirkan paradigma yang lebih utuh dan multidimensional dibandingkan perspektif Barat yang cenderung reduksionis.

Relevansi Pendekatan Psikologi Spiritual dalam Dunia Kerja Modern

Pembahasan penelitian memperlihatkan bahwa krisis kinerja di banyak perusahaan tidak hanya disebabkan oleh gagalnya manajemen strategis, tetapi juga oleh problem psikologis dan spiritual karyawan, seperti kejenuhan, hilangnya motivasi, lemahnya rasa tanggung jawab, dan ketidakmampuan mengelola emosi (Iksan, Haryono, & Sukoroto, 2020).

Studi konfirmasi lapangan di PT Pura Delta Lestari menunjukkan adanya kebutuhan tinggi terhadap pendekatan pembinaan spiritual untuk memperbaiki kualitas motivasi

dan perilaku kerja karyawan (Wibawanti, Simamora, Arneliza, & Sutadi, 2024). Dimensi spiritual terbukti memberikan efek positif terhadap peningkatan kinerja melalui beberapa cara yaitu :

1. Memperkuat motivasi intrinsik, sehingga karyawan bekerja bukan sekadar karena tekanan atau imbalan.
2. Meningkatkan resiliensi, khususnya dalam menghadapi beban kerja berat.
3. Membangun integritas dan kejujuran, yang menjadi fondasi perilaku profesional.
4. Mengurangi stres kerja melalui ketenangan batin dan regulasi emosi.
5. Mendorong kerja sama dan loyalitas tim, melalui nilai *mu'awanah*.

Temuan ini konsisten dengan literatur keilmuan yang menunjukkan bahwa spiritualitas di tempat kerja berpengaruh signifikan terhadap komitmen, kepuasan, dan performa (Idawati & Mahadun, 2022).

Sintesis: Model Pendekatan Psikologi Spiritual Qur'ani

Hasil sintesis penelitian menghasilkan sebuah model konseptual yang menghubungkan struktur jiwa, proses penyucian, dan nilai kerja Qur'ani dengan perilaku kinerja karyawan. Model tersebut menjelaskan bahwa peningkatan kinerja tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis atau sistem manajemen, tetapi juga pada kualitas spiritual dan kondisi batin karyawan.

Model ini menegaskan hubungan logis: Kondisi spiritual → Motivasi & stabilitas emosi → Etos kerja → Kinerja. Dengan demikian, spiritualitas bukan hanya nilai etis, tetapi aset

strategis dalam pengembangan SDM modern.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan psikologi spiritual Qur'ani merupakan paradigma yang komprehensif dan efektif dalam meningkatkan kinerja karyawan. Al-Qur'an tidak hanya menawarkan struktur spiritual manusia yang mencakup *al-nafs al-ruhiyyah*, *al-nafs al-mutma'innah*, *qalbun salim*, dan *tazkiyatun nafs*, tetapi juga memberikan panduan aplikatif berupa nilai-nilai kerja seperti *al-'amal*, *ihsan*, *itqan*, *quwwah*, *al-sa'yu*, *al-kasb*, dan *mu'awanah*.

Pendekatan ini membuktikan bahwa kinerja tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor material atau psikologis konvensional, tetapi sangat ditentukan oleh kedalaman spiritual dan kualitas batin seseorang. Dengan demikian, spiritualitas Qur'ani dapat menjadi fondasi strategis dalam pembinaan SDM modern, terutama untuk mengatasi masalah motivasi, stres, stagnasi kinerja, dan krisis makna kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, K. N., Suharnomo, S., MAS'UD, F., & Mursid, A. (2021). Islamic work ethics and employee performance: The role of Islamic motivation, affective commitment, and job satisfaction. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 997–1007.
- Artha, W. N. P. C. dan W. I. M. (2021). THE ROLE OF ORGANIZATIONAL COMMITMENT TO MEDIATE THE INFLUENCE OF WORK – LIFE BALANCE AND

- WORKPLACE SPIRITUALITY ON EMPLOYEE PERFORMANCE: A STUDY AT PT. PUSPASARI PERKASA. *Eurasia: Economics & Business*, 12(December), 3–15.
- Basalamah, A. (2025). Islamic Work Ethics affect the employee Performance; case study of several universities in Indonesia. *Center of Economic Students Journal*, 8(3), 976–990.
- Cindra, W. N. P., & Artha, W. I. M. (2021). The Role Of Organizational Commitment To Mediate The Influence Of Work-Life Balance And Workplace Spirituality On Employee Performance: A Study At Pt. Puspasari Perkasa. *Eurasia: Economics & Business*, 12, 54.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). Los Angeles, CA: Sage.
- Ekowati, V. M. (2022). Workplace spirituality as mediator the influence of leadership style on employee performance. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 6(1), 55–66.
- Fitri, A. Z., & Prabowo, S. L. (2023). The Effect Of Workplace Spirituality on Organizational Climate and Work Culture in Islamic Higher Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 1016–1033.
- Haldorai, K., Kim, W. G., Chang, H. S., & Li, J. J. (2020). Workplace spirituality as a mediator between ethical climate and workplace deviant behavior. *International Journal of Hospitality Management*, 86, 102372.
- Idawati, K., & Mahadun, H. (2022). The Role Of Spiritual Leadership in Improving Job Commitment, Organizational Citizenship Behavior and Employee Performance. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(3), 578–593.
- Iksan, R., Haryono, S., & Sukoroto. (2020). Examining the effect of workplace spirituality on job performance: A study from Indonesia. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 7(4), 20–30.
- Jena, L. K. (2022). Does workplace spirituality lead to raising employee performance? The role of citizenship behavior and emotional intelligence. *International Journal of Organizational Analysis*, 30(6), 1309–1334.
- Nurhayati, Dina Liana, M. (2025). *The Relationship between Communication System , Work Motivation , and Reward Management with Human Resource Development in Madrasah*. 09(02), 591–605.
- Nurhayati, Juni Mahanis, E. N. (2025). *Challenges in Implementing School Vision and Mission in Riau Islands*.
- Nurhayati, L. H., & Rosyadi, K. I. (n.d.). Determinasi Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Idea*, 3, 1503.
- Nurhayati, N., Latif, M., & Anwar, K. (2024). The Influence of Organizational Culture, Career Expectations, and Leadership Beliefs On Achievement Motivation In Integrated Islamic Primary Schools Riau Islands *Dinasti International Journal of ...*, 5(5), 1150–1168. Retrieved

- from
<https://dinastipub.org/DIJEMSS/article/view/2700%0Ahttps://dinastipub.org/DIJEMSS/article/download/2700/1803>
- Reyes-Perez, M. D., Carreño Saucedo, L., Sanchez-Levano, M. J., Cabanillas-Palomino, R., Monje-Yovera, P. F., Jaime-Rodríguez, J. P., ... Fernández-Altamirano, A. E. F. (2025). The Spirituality–Resilience–Happiness Triad: A High-Powered Model for Understanding University Student Well-Being. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 15(8), 158.
- Saefudin, S., Novitaningtyas, I., Huda, M. N., & Adibatunabillah, S. R. (2024). the Influence of Spiritual Leadership on Employee Performance in Sharia Banks: Quality of Work Life (QWL) and Job Satisfaction As a Mediator. *JURNAL MANAJEMEN DAKWAH*, 10(1), 81–102.
- Setiabudi, A., Sukmawati, A., & Jahroh, S. (2024). The Impact of Islamic Work Ethic on Employee Performance The Role of Knowledge-Sharing Behavior in Indonesia's Fast-Food Companies. *Business Review and Case Studies*, 5(2), 178.
- Sugiyono. (2022). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Sukirman, S., Kumoro, D. F. C., & Nuryadi, S. (2025). Organizational Justice in HR Management: An Islamic Values Perspective and its Relevance to Employee Engagement. *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)*, 4(1), 93–105.
- Wibawanti, I., Simamora, V., Arneliza, A., & Sutadi, R. (2024). The Influence of Workplace Spirituality on the Performance of Lecturers and Employees at Universitas Pelita Bangsa Cikarang, Indonesia. *Journal of Psychology and Behavior Studies*, 4(1), 68.